

PKM PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KEGIATAN PADA KEGIATAN MASJID DAN MUSHALA MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN DAU MALANG

Warsono^{1*}, Siti Nurhasanah², Widayat³
Universitas Muhammadiyah Malang^{1,2,3}
email: warsono1967@umm.ac.id¹

Abstract

As one of the large Muhammadiyah Branches in Malang Regency, the Muhammadiyah Branch Management (PCM) of Dau District currently manages more than 25 mosques and prayer rooms spread across various villages. In reality, not all mosques and prayer rooms are managed properly. With this condition, so that the activities carried out by mosques and prayer rooms can run better, it is necessary to improve, especially from the aspect of planning and controlling. In an effort to assist the administrators of mosques and Muhammadiyah prayer rooms in Dau District in carrying out these repairs, the activities that will be carried out in community service are aimed at: (1) providing an understanding of the planning and control functions of mosque activities; and (2) providing assistance in implementing the planning and control functions of mosque and prayer room activities. In an effort to achieve this community service goal, there are three types of activity methods used, namely: (1) training carried out with lectures and interactive discussion methods; (2) direct practice by planning and controlling; and (3) assistance and consultation to participants in implementing the concepts and methods of planning and controlling activities. The first activity in the form of training on planning and controlling mosque and prayer room activities was carried out on September 5, 2021, at the Padepokan Hisbul Waton Mosque, Jetak Lor, Mulyoagung Village, and was attended by 17 takmir/managers of Muhammadiyah mosques and prayer rooms in Dau District. This training activity resulted in an increase in participants' understanding of planning and control by 68.01%. In addition, the participants have the ability to apply the principles of planning and controlling these activities. Based on the results of the analysis, it can be concluded that: (1) the participants gained added value in understanding the planning and control of mosque activities after attending the training, (2) the participants were able to implement the principles of planning and control in accordance with the results of the training. From this conclusion, there are suggestions for: (1) takmir/managers of Muhammadiyah mosques and prayer rooms in Dau District, (2) PCM administrators, (3) Muhammadiyah mosque and prayer groups in Dau District, and (4) Dean of FEB UMM

Keywords: Mosque Activities; PCM Dau; Takmir Mosque; Muhammadiyah Mosque

Abstrak

Sebagai salah satu Cabang Muhammadiyah besar di Kabupaten Malang, Pengurus Cabang Muhammadiyah (PCM) Kecamatan Dau saat ini mengelola lebih dari 25 masjid dan mushala yang tersebar di berbagai desa. Dalam kenyataannya, tidak semua masjid dan mushala tersebut dikelola dengan baik. Dengan kondisi ini, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh masjid dan mushala dapat berjalan lebih baik, maka perlu peningkatan, terutama dari aspek perencanaan dan pengendaliannya. Dalam upaya membantu para pengurus masjid dan mushala Muhammadiyah di Kecamatan Dau dalam melakukan perbaikan ini, maka kegiatan yang akan dijalankan dalam pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk: (1) memberikan pemahaman tentang fungsi perencanaan dan pengendalian pada kegiatan masjid; dan (2) melakukan pendampingan dalam mengimplementasikan fungsi perencanaan dan pengendalian pada kegiatan masjid dan mushala. Dalam upaya mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini, metode kegiatan yang digunakan ada tiga macam, yaitu: (1) pelatihan yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif; (2) praktik langsung dengan menyusun perencanaan dan melakukan pengendalian; dan (3) pendampingan dan konsultasi kepada para peserta dalam mengimplementasikan konsep dan metode perencanaan dan pengendalian kegiatan. Kegiatan pertama berupa pelatihan tentang perencanaan dan pengendalian kegiatan masjid dan mushala dilaksanakan pada 5 September 2021, bertempat Masjid Padepokan Hisbul Waton, Jetak Lor, Desa Mulyoagung, dan diikuti oleh 17 takmir/pengurus masjid dan mushala Muhammadiyah di Kecamatan Dau. Kegiatan pelatihan ini menghasilkan peningkatan pemahaman tentang perencanaan dan pengendalian dari para peserta sebesar 68,01%. Di samping itu, para peserta memiliki kemampuan menerapkan prinsip perencanaan dan pengendalian kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: (1) peserta mendapat nilai tambah pemahaman tentang perencanaan dan pengendalian kegiatan masjid setelah mengikuti pelatihan, (2) para peserta mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip perencanaan dan pengendalian sesuai dengan hasil pelatihan. Dari kesimpulan ini, ada saran bagi: (1) takmir/pengurus masjid dan mushala Muhammadiyah di Kecamatan Dau, (2) pengurus PCM, (3) jamaah masjid dan mushala Muhammadiyah di Kecamatan Dau, dan (4) Dekanat FEB UMM

Kata Kunci: Kegiatan Masjid; PCM Dau; Takmir Masjid; Masjid Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Masjid merupakan “organisasi” yang berorientasi nonprofit yang secara rutin melakukan sejumlah kegiatan, baik yang sifatnya periodikal, seperti melaksanakan jamaah shalat, maupun insidental, seperti melakukan pengajian dan kegiatan kemasyarakatan yang lain. Sekalipun bersifat nonprofit, sebagai organisasi yang mempunyai banyak jamaah/umat, perlu dikelola dengan baik, sehingga tugas dan tanggung jawab pengurus dalam mengarahkan pada pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Masjid dan mushala Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, saat ini jumlahnya mencapai lebih dari 25 buah, dengan ukuran dan jumlah jamaah yang bervariasi. Secara umum, semakin besar ukuran masjid, pengelolaan relatif lebih bagus dibanding yang ukurannya lebih kecil. Dengan kondisi ini, berarti pengelolaan (manajemen) yang standar perlu dilakukan atas masjid-masjid dan mushala-mushala tersebut, terutama terkait dengan perencanaan dan pengendaliannya yang belum terstandar.

Kenyataan tentang pengelolaan masjid-masjid dan mushala-mushala Muhammadiyah di Kecamatan Dau, Malang ini sesuai dengan temuan Kristiono dan Ahsani (2019). Mereka menyatakan bahwa kendala utama dalam menjalankan aktivitas di masjid Darul Arqam-KH Ahmad Dahlan Sidomulyo Makamhaji-Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, berupa kurangnya pemahaman tentang manajemen dan pengelolaan masjid bagi pengurus dan remaja masjid. Hal ini berakibat pada proses pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang dicapai oleh masjid-masjid tersebut menjadi kurang optimal. Temuan Kristiono dan Ahsani (2019) ternyata secara umum konsisten dengan kondisi yang dialami oleh pengurus masjid dan mushala Muhammadiyah di Kecamatan Dau. Mayoritas pengurus masjid dan mushala tersebut kurang memahami tentang prinsip-prinsip manajemen dan proses pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukannya. Umumnya mereka menjalankan kegiatan tanpa perencanaan yang jelas dan tanpa pengendalian yang cukup. Mereka melakukan Akibatnya, hasil capaian kegiatan menjadi kurang optimal dan bentuk pertanggungjawaban juga kurang memadai. Dalam upaya meningkatkan pengelolaan dan kinerja masjid dan mushala Muhammadiyah di Kecamatan Dau, perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pendampingan, terutama dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan yang akan dilakukan. Dengan demikian, diharapkan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas diterapkan, sehingga kepercayaan dukungan para jamaah terhadap takmir dan pengurus menjadi semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis situasi di atas terlihat bahwa terdapat dua permasalahan yang dihadapi para takmir dan pengurus masjid-masjid dan mushala-mushala Muhammadiyah di Kecamatan Dau, Malang. Pertama, dalam melaksanakan kegiatan, para mitra belum semuanya memiliki pengetahuan tentang perencanaan dan pengendalian kegiatan. Kedua, para mitra belum semuanya mengimplementasikan fungsi perencanaan dan pengendalian secara transparan dan akuntabel, baik dalam kaitannya dengan aktivitas maupun aspek keuangannya. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: (1) memberikan pemahaman tentang fungsi perencanaan dan pengendalian kegiatan masjid dan mushala Muhammadiyah di Kecamatan Dau, Malang; dan (2) melakukan pendampingan dalam mengimplementasikan fungsi perencanaan dan pengendalian kegiatan masjid dan mushala Muhammadiyah di Kecamatan Dau, Malang. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, para pengurus masjid-masjid dan mushala-mushala Muhammadiyah di Kecamatan Dau, Malang akan memperoleh manfaat sebagai berikut: (1) memiliki pemahaman dan kemampuan teknis bagaimana menyusun dan mengimplementasikan perencanaan aktivitas dan keuangan, baik untuk kegiatan yang sifatnya rutin maupun yang bersifat insidental/event khusus; dan (2) memiliki kemampuan teknis dalam menyusun dan mengimplementasikan pengendalian aktivitas dan keuangan, baik untuk kegiatan yang sifatnya rutin maupun yang bersifat insidental/event khusus.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya mencapai dua tujuan yang telah ditetapkan, kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) melakukan pelatihan teknik perencanaan dan pengendalian kegiatan, dengan materi; (2) melakukan pendampingan dalam penyusunan rencana dan pengendalian kerja; dan (3) melakukan evaluasi atas pengembangan program pengabdian masyarakat. Setelah mengikuti tahapan tersebut diharapkan peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memahami tentang prinsip-prinsip penyusunan rencana dan pengendalian dan implementasinya. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan meliputi: (1) melaksanakan pelatihan yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif, (2) metode lanjut yang digunakan adalah praktik langsung dengan mengimplementasikan konsep yang dipelajari saat pelatihan, dan (3) melakukan pendampingan kepada para peserta dalam mengimplementasikan konsep dan metode.

Hasil yang diperoleh oleh peserta pengabdian kepada masyarakat akan diukur untuk menentukan secara jelas seberapa besar nilai tambah yang tercipta dari kegiatan ini. Untuk itu evaluasi atas kegiatan ini akan dilakukan dengan dua tahap, yaitu: pada saat pelatihan dan pada saat pendampingan. Evaluasi pada

saat pelatihan, dilakukan dengan melakukan perbandingan antara *pre-test* dan *post-test*. Dengan cara ini, akan dapat diketahui seberapa besar nilai tambah yang diperoleh peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Tes awal (*pre-test*), yang digunakan untuk melihat seberapa besar pemahaman dan pengalaman para peserta terhadap perencanaan dan pengendalian kegiatan masjid dan mushala. Tes awal dilakukan dengan instrumen daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh para peserta. Pada akhir pelaksanaan kegiatan pelatihan, evaluasi dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan *post-test* untuk diisi peserta, yang isinya berkaitan dengan penguasaan para peserta terhadap materi yang disajikan. Terakhir, evaluasi terhadap hasil pelatihan, konsultasi, dan pendampingan dilihat dengan cara menggunakan pencocokan antara rencana dengan hasil yang sudah dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, seharusnya dimulai pada awal Juni 2021, tetapi baru dilaksanakan pada awal Agustus 2021. Kondisi pandemi covid 19 selama Juni dan Juli 2021 sedang parah, yang menjadi penyebabnya. Pada awal Agustus 2021, kondisi sudah mulai membaik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kematian yang semakin menurun, sehingga pemerintah mulai memperlonggar PPKM. Pada tanggal 6 Agustus 2021, tim pengabdian melakukan kontak dengan koordinator Paguyuban Pengurus Masjid dan mushala Muhammadiyah, yaitu Bapak Sukma Jaya, S.Ag., dan dicapai kesepakatan bahwa pada hari Minggu, 8 Agustus 2021, kegiatan pengabdian masyarakat bisa dimulai, tetapi pertemuan hanya dapat dilakukan dengan jumlah orang yang terbatas.

Pada hari Minggu, 8 Agustus 2021, pukul 09.00 tim pengabdian melakukan pertemuan dengan Sdr. Sukma Jaya, S.Ag., yang bertindak sebagai koordinator Paguyuban Pengurus Masjid dan mushala di wilayah PCM Dau, bertempat di Mushala Padepokan Hisbul Waton, Jetak, Mulyoagung. Dalam pertemuan ini, tim pengabdian diwakili oleh Drs. Warsono, M.M. Dalam pertemuan ini tim pengabdian melakukan koordinasi dan sekaligus mengidentifikasi permasalahan terbaru yang dihadapi takmir/pengurus masjid dan mushala di lingkungan PCM Dau dan sekaligus menawarkan program yang dapat digunakan sebagai solusi. Berdasarkan koordinasi dan identifikasi permasalahan terbaru, diperoleh hasil bahwa tidak semua masjid dikelola dengan baik, terutama terkait dengan aspek perencanaan dan pengendalian kegiatan yang dilakukan. Semakin besar ukuran masjid dan mushala, umumnya pengelolaannya relatif semakin baik. Ukuran masjid besar atau kecil, didasarkan pada pelaksanaan ibadah yang diselenggarakan. Masjid Muhammadiyah dikatakan besar jika menyelenggarakan shalat Jum'at dan peringatan hari-hari besar Islam. Sebaliknya, suatu masjid dikatakan berukuran kecil, jika hanya menyelenggarakan shalat 5 waktu dan kegiatan-kegiatan ibadah di bulan Ramadhan.

Di Kecamatan Dau, sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masjid dan mushala dengan ukuran relatif kecil, dengan asumsi pengelolaan atas kegiatan yang dilakukan belum tertangani secara baik. Sekalipun demikian, ada beberapa masjid yang ukurannya relatif kecil, tetapi menyelenggarakan shalat Jum'at, yang dikelola oleh Corp Mubaliq Muhammadiyah (CCM). Masjid ini meliputi: (1) An-Nur, Sumber Sekar; (2) Baitul Salam, Jetak Ngasri; (3) Muhammad Salim, Jetak Ngasri; (4) Khodijah, Jetak Lor; (5) Al Ihsan, Dermo; (6) Ulin Nuha, Jetis; dan (7) Khodijah, Kucur.

Mushala, dengan ukuran kecil dan khusus hanya menyelenggarakan shalat 5 waktu dan kegiatan ibadah Ramadhan, meliputi: (1) Al Kausar, Tlogo Al Kausar; (2) Haji Piah, Jetis; (3) Isa Al Hikmah, Jetis; (4) Roudzoh, SD Muhammadiyah; (5) Mushala PDM, Sengkaling; (6) Al Hidayah, Sengkaling; dan (7) Aisyah, Tegalwaru. Sesuai dengan saran Bapak Sukma Jaya, S.Ag, masjid-masjid dan mushala-mushala inilah yang rencananya akan menjadi sasaran pengabdian masyarakat ini.

Program kerja yang disepakati antara tim pengabdian dengan koordinator paguyuban, meliputi: pelatihan tentang manajemen masjid dan pendampingan. Pelatihan manajemen masjid akan diselenggarakan dengan melibatkan masjid dan mushala seperti disebutkan di atas, dan ada kemungkinan ditambah dengan beberapa masjid yang ada di sekitar Padepokan Hisbul Waton Jetak Lor, Mulyoagung, dan direncanakan pada minggu terakhir bulan Agustus atau awal bulan September 2021. Setelah pelatihan dilakukan, akan diadakan pendampingan untuk beberapa masjid dan mushala, yang memang sangat membutuhkan pendampingan.

Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Masjid

Sesuai dengan kesepakatan antara tim pengabdian dengan koordinator Paguyuban Masjid dan mushala Muhammadiyah PCM Dau, bahwa pelaksanaan pelatihan manajemen masjid atau perencanaan dan pengendalian kegiatan masjid dan mushala akan dilaksanakan pada tanggal 5 September 2021, bertempat di Masjid Padepokan Hisbul Wathon Jetak Lor, Mulyoagung, Dau. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 hingga 12.00, dengan menyajikan 3 materi inti. Materi Perencanaan dan Pengendalian

Kegiatan Masjid dan mushala disampaikan oleh Drs. Warsono, M.M., sedangkan materi Manajemen dalam Konteks Islam, yang seharusnya disampaikan oleh Dr. Widayat, M.M., diganti oleh Dra. Siti Nuhasanah, M.Si., karena narasumber aslinya berhalangan hadir. Pada saat yang sama, Dr. Widayat, M.M. mendapatkan tugas dari Dekan FEB UMM ke PT (Persero) Kereta Api Indonesia di Madiun. Terakhir, materi Koordinasi dan Rencana Kerja Masjid dan mushala Muhammadiyah di PCM Dau dilakukan oleh Bapak Sukma Jaya, S.Ag. Dalam kegiatan pelatihan Manajemen Masjid ini diikuti oleh sebanyak 17 Takmir atau Pengurus Masjid dan mushala Muhammadiyah se-PCM Dau. Mereka hadir mewakili kepengurusan masjid dan mushala yang dinaunginya. Kedatangan mereka diharapkan dapat menambah wawasan dalam meningkatkan pengelolaan organisasi masjid dan mushala, sehingga kegiatan yang dijalankan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kegiatan pelatihan diawali dengan kedatangan para peserta pada sekitar pukul 08.50 WIB di Masjid Padepokan Hisbul Waton. Begitu tiba di lokasi, peserta melakukan presensi, dengan menandatangani daftar kehadiran dan menerima berkas materi pelatihan, serta daftar pertanyaan *pre-test*. Daftar pertanyaan *pre-test* diisi oleh para peserta di bawah arahan kesekretariatan hingga pukul 09.00 dan dikumpulkan kembali kepada petugas kesekretariatan. Pelaksanaan *pre-test* ini ditujukan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terhadap praktik manajemen masjid.

Acara pelatihan dimulai tepat pada pukul 09.02 dengan dipandu oleh Ketua Tim Pengabdian, yaitu Drs. Warsono, M.M. Acara dibuka dengan bacaan basmallah bersama-sama, dan dilanjutkan dengan sambutan dan sekaligus pembukaan oleh Ketua PCM Dau, yaitu Bapak H. Taufik. Sambutan dilakukan selama sekitar 20 menit. Dalam sambutannya, H. Taufik mengapresiasi adanya kegiatan ini dan berharap semua takmir/pengurus yang menjadi peserta pelatihan dapat menerapkan pengetahuan yang didapat dalam mengelola masjid dan mushala yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam kesempatan ini, Ketua PCM Dau juga menekankan perlunya kerjasama dan sinergitas antara masjid dan mushala di wilayah PCM Dau. Selama ini para takmir dan pengurus masjid dan mushala Muhammadiyah sudah berusaha untuk menjalankan kewajibannya dengan baik dan penuh amanah. Permasalahannya terkait dengan kerjasama dan kemauan untuk membantu masjid dan mushala Muhammadiyah yang lain perlu ditingkatkan.

Sebelum masuk ke materi inti, aktivitas dimulai dengan penyerahan materi, yang berupa buku pencatatan keuangan secara simbolik kepada perwakilan peserta. Materi pertama pelatihan adalah Manajemen dalam Konteks Islam, yang dibawakan oleh Dra. Siti Nuhasanah, M.Si. Materi ini mendasari materi berikutnya. Dalam pemaparannya, Dra. Siti Nurhasanah, M.Si. menjelaskan tentang konsep dasar manajemen dan fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Materi dilanjutkan dengan pemaparan, dari masing-masing fungsi manajemen tersebut jika ditinjau dari perspektif Islam. Dari perspektif Islam, narasumber memaparkan dasar hukum Islam yang digunakan sebagai acuan dalam menjelaskan fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, baik dari sumber Al-Qur'an maupun Al-Hadist. Materi kedua dibawakan oleh Drs. Warsono, M.M., dengan judul Perencanaan dan Pengendalian Kegiatan Masjid dan mushala. Dalam materi ini, narasumber memaparkan konsep dasar tentang perencanaan dan pengendalian kegiatan, baik secara konvensional maupun secara islami; jenis dan wujud perencanaan dan pengendalian kegiatan masjid dan mushala; dan dilanjutkan dengan bagaimana cara menyusun perencanaan dan pengendalian kegiatan masjid/ mushala. Dalam pemaparannya, narasumber kedua ini juga memfokuskan bagaimana cara mengisi form-form dalam penyusunan perencanaan kepanitiaan maupun tahunan, dan juga melakukan pelaporan laporan pertanggung-jawaban kepanitiaan dan tahunan, sebagai implementasi dari aktivitas pengendalian. Untuk mempermudah bagi pengurus dalam memertanggung-jawabkan penerimaan dan pengeluaran uang (kas), sehingga memudahkan untuk melakukan pengendalian, tim pengabdian menyerahkan buku kas, yang merkapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas. Terakhir, di samping menjelaskan tentang cara pengisian buku kas, narasumber juga memaparkan tentang sistematika penyusunan perencanaan dan laporan hasil kegiatan, sebagai perwujudan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Materi terakhir disampaikan oleh Bapak Sukma Jaya, S.Ag. dengan materi Koordinasi dan Rencana Kerja Masjid/Mushala Muhammadiyah di PCM Dau. Koordinator Paguyuban Masjid dan mushala Muhammadiyah di PCM Dau ini menekankan pentingnya kerjasama dan sinergitas antar pengurus masjid dan mushala di lingkungan wilayah PCM Dau, seperti yang diungkap oleh Ketua PCM Dau sebelumnya. Dalam arahannya, koordinator masjid dan mushala ini menekankan perlunya aktivitas rutin dan kepanitiaan yang harus dikelola dengan baik. Salah satu aktivitas rutin yang harus dijalankan adalah shalat wajib. Pada aktivitas ini ditekankan agar para takmir menyiapkan betul siapa yang menjadi imam. Jangan sampai terjadi imam dilakukan oleh orang yang berasal dari luar Muhammadiyah. Untuk itu takmir minimum harus mau dan bersedia menjadi imam, kalau imam dari unsur Muhammadiyah tidak ada.

Dokumentasi dalam bentuk foto atas kegiatan pelatihan perencanaan dan pengendalian kegiatan masjid dan mushala dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan Perencanaan dan Pengendalian Kegiatan Masjid dan Mushala

Setelah semua materi inti disampaikan kepada para peserta, acara diakhiri dengan permintaan kepada para peserta agar mengisi daftar pertanyaan *post-test*. Hasil jawaban pertanyaan *post-test* ini dicocokkan dengan jawaban atas pertanyaan *pre-test*, sehingga diperoleh kesimpulan, apakah kegiatan pelatihan ini menciptakan nilai tambah pengetahuan dan kemampuan peserta ataukah tidak. Nilai tambah ini diperoleh dari hasil analisis perbandingan atas semua jawaban pertanyaan *pre-test* dengan *post-test*.

Nilai Tambah Pemahaman Para Peserta

Salah satu luaran yang ingin dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah bertambahnya pemahaman para peserta, yaitu para Takmir atau Pengurus Masjid dan mushala Muhammadiyah di bawah PCM Dau, pada pangelolaan aktivitas masjid dan mushala yang seharusnya. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran nilai tambah ini adalah daftar pertanyaan yang diisi oleh para peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Pengukuran nilai tambah dilakukan dengan membandingkan antara tingkat pemahaman para peserta antara sebelum mengikuti pelatihan Manajemen Masjid/ Mushala, dengan setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan dimulai, semua peserta diminta mengisi daftar pertanyaan. Dengan jawaban yang ditulis pada daftar pertanyaan tersebut dapat diketahui sampai seberapa tingkat pemahaman yang dimiliki para peserta. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap manajemen masjid dan mushala ada 3 kelompok pertanyaan dan diperinci ke dalam 17 item pertanyaan yang digunakan sebagai indikatornya.

Dari 17 item pertanyaan, dengan jumlah peserta sebanyak 17 orang, ternyata yang mengisi daftar pertanyaan sebanyak 16 orang. Dengan demikian, akan ada 272 jawaban yang dapat dihitung untuk menentukan perhitungan seberapa besar tingkat pemahaman peserta terhadap manajemen masjid dan mushala. Jawaban “Ya” dalam daftar pertanyaan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta paham tentang konsep dan praktik manajemen masjid dan mushala, sedangkan jawaban “Belum/Tidak” menunjukkan peserta belum/tidak memahaminya. Pada saat peserta belum menerima pelatihan, sebenarnya para peserta sudah mempunyai kemampuan dasar tentang konsep dan praktik manajemen masjid dan mushala, walaupun masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban peserta pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa dari 272 jawaban, ada 78 jawaban atau sebesar 28,68% menyatakan “Ya”. Sisanya, sebanyak 194 jawaban atau sebesar 71,32% menyatakan “Belum/Tidak”.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan antara Sebelum Dengan Sesudah Pelatihan Perencanaan dan Pengendalian Kegiatan

No.	Item Pertanyaan	Jawaban Pre Test		Jawaban Post Test	
		Ya	Blm/Tdk	Ya	Blm/Tdk
PEMAHAMAN UMUM TENTANG MANAJEMEN DALAM KONTEKS ISLAM					
1.	Apakah Anda memahami, apa saja fungsi dalam manajemen?	5	11	16	0
2.	Apakah Anda memahami tentang arti penting perencanaan dalam konteks Islam?	8	8	16	0
3.	Apakah Anda memahami tentang pentingnya pengorganisasian dan pembagian kerja yang ideal menurut Islam untuk mencapai suatu tujuan?	8	8	16	0
4.	Tahukah Anda, bahwa seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu aktivitas sangat dipengaruhi oleh motivasinya?	10	6	16	0
5.	Apakah Anda memahami tentang perlunya evaluasi dalam konteks Islam?	8	8	16	0
PEMAHAMAN TENTANG PERENCANAAN KEGIATAN					
6.	Tahukah Anda, apa saja jenis perencanaan kegiatan?	4	12	14	2
7.	Apakah Anda dapat menyebutkan, apa saja wujud dari setiap jenis perencanaan?	3	13	15	1
8.	Apakah Anda memahami, bagaimana menyusun dan menggunakan standar untuk perencanaan atas aktivitas yang akan dijalankan di Masjid dan mushala?	1	15	15	1
9.	Apakah Anda memahami tentang bagaimana penyusunan perencanaan operasional tahunan?	2	14	16	0
10.	Apakah Anda memahami tentang bagaimana penyusunan proposal kegiatan kepanitiaan (<i>event</i>)?	5	11	16	0
11.	Apakah Anda memahami, bagaimana menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam menyusun perencanaan?	3	13	16	0
PEMAHAMAN TENTANG PENGENDALIAN KERJA DAN KEUANGAN					
12.	Apakah Anda sudah memahami, apa hubungan antara kegiatan pengendalian dengan perencanaan?	3	13	15	1
13.	Apakah Anda tahu, dengan instrumen apa pengendalian kegiatan operasional/rutin dilakukan?	1	15	15	1
14.	Apakah Anda memahami, bagaimana cara menghitung saldo dana pada laporan penggunaan dan saldo dana?	6	10	16	0
15.	Apakah Anda sudah memahami, bagaimana sistematika laporan pertanggungjawaban (LPJ) tim kepanitiaan?	3	13	15	1
16.	Apakah Anda tahu, bagaimana cara menyusun laporan aktivitas dan laporan penggunaan dan saldo dana dalam LPJ panitia?	5	11	15	1
17.	Apakah Anda tahu, bagaimana cara menyusun laporan aktivitas dan penggunaan dan saldo dana pada LPJ operasional?	3	13	15	1
Jumlah total		78	194	263	9

Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa secara rata-rata dari semua peserta, ternyata hanya memiliki penguasaan sebesar 28,68% terhadap konsep dan praktik manajemen masjid dan mushala, sedangkan sisanya sebesar 71,32% tidak dikuasainya. Dengan demikian, dari sisi pemahaman masih kurang, maka dapat disimpulkan bahwa dalam praktikanya, para peserta belum melakukan praktik manajemen masjid/ mushala dengan semestinya. Untuk itu, pelatihan bagi para peserta, yaitu para takmir/pengurus masjid, menjadi aktivitas penting, terutama untuk meningkatkan kualitas pengelolaan masjid dan mushala yang ditanganinya. Setelah pelaksanaan pelatihan yang diadakan dengan menghadirkan 3 narasumber, diharapkan akan menghasilkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan praktik manajemen masjid dan mushala. Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 16 peserta dan dengan 17 jawaban, ternyata diperoleh hasil 263 jawaban menyatakan “Ya” dari 272 jumlah total jawaban atau jawaban “Ya” mencapai sebanyak 96,69%. Ini berarti setelah pelatihan, secara rata-rata para peserta memiliki penguasaan pemahaman sangat tinggi, yaitu sebesar 96,69% terhadap materi yang disajikan dalam hal manajemen masjid/ mushala.

Dari Tabel 1 juga dapat dilihat bahwa setelah pelatihan, terdapat sebanyak 9 jawaban menyatakan “Belum/Tidak”. Ini berarti, secara rata-rata ada 3,31% materi yang belum dikuasai oleh para peserta. Dengan pelatihan ini terdapat peningkatan penguasaan terhadap manajemen masjid dan mushala dari jawaban “Ya” yang hanya sebanyak 78 sebelum pelatihan menjadi 263, atau terjadi peningkatan sebesar

68,01%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan tersebut menghasilkan nilai tambah yang berupa peningkatan pemahaman peserta terhadap manajemen masjid dan mushala.

Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan masjid dan mushala dilakukan setelah kegiatan pelatihan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara tim pengabdian melakukan kunjungan ke masjid dan mushala tertentu dan melakukan pendampingan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan masjid dan mushala yang dikelolanya. Dengan demikian, jika ada kesulitan dan ketidakjelasan dalam menerapkan konsep yang dikaji dalam pelatihan, dapat dibantu jalan keluarnya. Sesuai dengan arahan dari Koordinator Paguyuban Masjid dan mushala PCM Dau, Bapak Sukma Jaya, S.Ag., ada dua pengurus masjid yang didampingi secara intensif, yaitu: (1) Masjid Khadijah Kucur, dan (2) Mushala Tegalwaru. Dua tempat ini digunakan sebagai obyek pendampingan dengan pertimbangan memiliki karakteristik yang berbeda. Masjid Khadijah Kucur sedang dalam proses pembangunan, yang dimulai sekitar tiga bulan yang lalu, sehingga membutuhkan perencanaan kegiatan yang baik, terutama proposal untuk penggalangan dana. Di sisi lain, Masjid Tegalwaru, ukuran relatif kecil, dengan kegiatan yang relatif sedikit dibanding Masjid Khadijah Kucur.

Pendampingan dilakukan terhadap pengurus dan panitia pembangunan masjid Khadijah dilakukan di Masjid Khadijah Kucur pada hari Jum'at, 24 September 2021. Tim pengabdian, yang terdiri dari Drs. Warsono, M.M. dan Dra. Siti Nurhasanah, M.Si. dan dibantu oleh mahasiswi, Khairunisa tiba di lokasi pendampingan pada pukul 10.30 WIB. Tim pengabdian juga disertai oleh Koordinator Paguyuban Pengurus Masjid dan mushala Muhammadiyah se-Kecamatan Dau, yaitu Bapak Sukma Jaya, S.Ag. Dari pihak pengurus dan sekaligus panitia pembangunan masjid Khadijah Kucur, terdiri dari 3 orang, yaitu: Bapak Dianto, Bapak Sutrik, dan Bapak Sationo. Pada awal pertemuan, tim pengabdian dipersilahkan untuk melihat-lihat kondisi bangunan dan lingkungan sekitarnya sebelum melaksanakan ibadah Jum'atan. Tepat pukul 11.30, ibadah Jum'atan dimulai di tempat ibadah sementara, di depan masjid Khadijah yang sedang dibangun. Jamaah shalat Jum'at sekitar 20 orang, yang terdiri dari warga Muhammadiyah di Kucur. Ibadah shalat Jum'at selesai pukul 12.10 WIB. Setelah basi-basi, antara tim pengabdian dengan panitia bertemu untuk berdiskusi, yang juga dihadiri oleh anggota tim panitia yang lain.

Dalam pertemuan pendampingan, diskusi lebih banyak mengarah pada penyelesaian penyusunan proposal yang akan digunakan oleh panitia untuk menggalang dana pembangunan Masjid Khadijah. Dalam kesempatan ini, tim pengabdian memberikan beberapa masukan agar isi proposal lebih mudah dipahami oleh calon donatur. Tim pengabdian juga memberikan beberapa tips/kiat tentang taktik menghadapi calon donatur, sehingga dapat lebih meyakinkan. Di samping itu, tim pengabdian juga menjelaskan tentang pelaporan laporan pertanggung-jawaban panitia pembangunan masjid. Dokumentasi dalam bentuk foto atas pendampingan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan Penyusunan Perencanaan dan Pengendalian Kegiatan Masjid

Pada kesempatan ini tim pengabdian memberikan bantuan material bangunan. Bantuan berupa 30

zak semen gresik, yang disalurkan secara langsung dari tim pengabdian kepada panitia pembangunan masjid. Dana pembelian semen tersebut bersumber dari sebagian dana pengabdian masyarakat Block Grant FEB UMM. Berita acara serah terima bantuan ini ditandatangani oleh Ketua Tim Pengabdian, Drs. Warsono, M.M., sedangkan dari pihak panitia pembangunan masjid diwakili oleh Bapak Sutrik, yang bertindak sebagai sekretaris. Pendampingan yang dilakukan terhadap takmir/pengurus masjid Tegalwaru dilakukan lewat komunikasi handphone. Isi pendampingan lebih banyak terkait dengan pencatatan keuangan secara rutin. Hal ini dilakukan karena dari sisi aktivitas yang dilakukan tidak begitu banyak, dan nilai uang yang dikelola relatif sedikit. Pada kesempatan ini, tim pengabdian memberikan bantuan peralatan administrasi dan fasilitas lainnya senilai Rp500.000,00 yang diterima oleh pengurus melalui Koordinator Paguyuban Masjid dan Mushala Muhammadiyah Kecamatan Dau, Bapak Sukma Jaya, S.Ag.

Pembahasan Hasil Pengabdian Masyarakat

Pada bagian hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat bahwa dari sisi pemahaman atas konsep perencanaan dan pengendalian kegiatan masjid, baik dari sisi aktivitas maupun dari sisi keuangan, para peserta sudah memiliki pemahaman yang baik. Dengan bekal pemahaman yang baik ini, tinggal bagaimana kemauan dari para pengurus/takmir masjid-masjid dan mushala-mushala Muhammadiyah di Kecamatan Dau dalam menerapkan konsep perencanaan dan pengendalian kegiatan secara konsisten, baik untuk kegiatan yang sifatnya rutin maupun kepanitiaan. Seandainya tidak semua bentuk perencanaan dan pengendalian kegiatan dilakukan, tetapi paling tidak pencatatan kas jika dilakukan secara konsisten dan teratur, maka pengendalian dari aspek keuangan sudah cukup bagus. Hal ini mengingat tidak semua takmir/pengurus memiliki waktu yang cukup untuk menyusun perencanaan dan melakukan pengendalian secara intens. Di samping itu, dari sisi aset dan jumlah jamaah tidak semua masjid dan mushala memiliki besaran yang signifikan.

Perencanaan dan pengendalian kegiatan masjid dan mushala, mungkin menjadi hal yang sangat dibutuhkan jika ukuran aset dan jumlah jamaah relatif besar. Dengan perencanaan dan pengendalian yang baik, maka semua aktivitas yang akan dijalankan diharapkan akan semakin efektif dan efisien. Dengan semakin membaik dan berkualitaskan kegiatan yang dilakukan takmir/ pengurus, tentunya akan meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap kepengurusan masjid dan mushala, sehingga pada gilirannya akan semakin meningkatkan jumlah jamaah dan sekaligus akan meningkatkan partisipasi jamaah terhadap kegiatan yang akan dilakukan oleh masjid dan mushala. Perencanaan dan pengendalian sangat penting dilakukan pada event kepanitiaan, seperti peringatan hari besar Islam, atau saat pembangunan renovasi atau pendirian masjid dan mushala. Pendirian bangunan masjid, seperti yang dilakukan oleh takmir/pengurus masjid Khadijah Kucur, membutuhkan aktivitas dan biaya yang besar. Hal ini tentunya membutuhkan dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Dalam menyelesaikan pembangunan masjid ini membutuhkan kepercayaan dari jamaah maupun donatur lain. Salah satu upaya membangun kepercayaan dari jamaah dan donatur lainnya, panitia perlu menyiapkan perencanaan dan pengendalian yang mendasarkan diri pada prinsip transparansi dan akuntabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi, baik saat pelatihan maupun pendampingan dari awal hingga akhir kegiatan dapat ditarik dua kesimpulan. *Pertama*, kegiatan pelatihan Manajemen Masjid dan Mushala yang dilaksanakan oleh tim pengabdian pada para takmir/pengurus masjid dan mushala Muhammadiyah Kecamatan Dau dapat menghasilkan nilai tambah, yang berupa peningkatan pemahaman terhadap konsep dan praktik manajemen masjid dan mushala bagi semua peserta. *Kedua*, pendampingan dibutuhkan untuk memberikan arah dan sekaligus memperjelas dalam penyusunan perencanaan dan melakukan pengendalian kegiatan, baik dari sisi aktivitas maupun dari sisi keuangannya. Dalam penyusunan perencanaan dan melakukan pengendalian kegiatan masjid dan mushala harus menyesuaikan dengan ukuran dan jumlah jamaah yang dinaunginya.

Berdasarkan kesimpulan atas hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disusun saran kepada pihak-pihak terkait. *Pertama*, bagi takmir/pengurus masjid dan mushala di lingkungan PCM Dau. Sebaiknya mereka mengimplementasikan konsep perencanaan dan pengendalian kegiatan pada masjid dan mushala yang dikelolanya. Di samping itu, ke depannya mereka perlu mempersiapkan kaderisasi dalam kepengurusan dan sekaligus mengondisikan kepada mereka bagaimana mengelola kegiatan masjid dan mushala dengan baik. Hal ini untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan yang dijalankannya secara berkesinambungan. *Kedua*, bagi pengurus PCM Dau. Sebaiknya memberikan pelatihan perencanaan dan pengendalian kegiatan masjid dan mushala di lingkungan PCM Dau secara rutin dan sekaligus mendorong dalam pengimplementasiannya secara berkesinambungan ke depan. *Ketiga*, bagi jamaah masjid

dan mushala di lingkungan PCM Dau. Perlu adanya dorongan dan dukungan bagi takmir/ pengurus masjid/ mushala untuk menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam melakukan kegiatan.

Terakhir, bagi Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMM. Perlu adanya program pembinaan dan dukungan yang *intens* terhadap kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh PDM dan PCM, termasuk kepada masjid dan mushala Muhammadiyah di sekitar Kampus UMM. Hal ini sesuai dengan harapan dari para takmir/pengurus masjid dan mushala melalui komentar di daftar pertanyaan *pre* dan *post test*.

REFERENSI

- Gitman, L.J. dan C.J. Zutter. (2015). *Principles of Managerial Finance Fourteenth Edition*. Pearson Education Limited: USA.
- Kasmir dan Jakfar. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi*, Penerbit Prenadamedia Group: Jakarta.
- Kristiono dan Ahsani (2019). *Manajemen Pengelolaan Masjid dan Pemberdayaan Darul Arqom-KH Ahmad Dahlan Sidomulyo, Makamhaji Kartasuro, Kabupaten Sukoharjo*.
- Muhammad. (2004). *Dasar-Dasar Keuangan Islami. Edisi Pertama*. Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta.
- Nasehatun, A. (1999). *Budget dan Control. Edisi Pertama*. Penerbit PT Grasindo: Jakarta.
- Ross, S.A., R.W. Westerfield, B.D. Jordan, J. Lim, dan R. Tan. (2016). *Fundamentals of Corporate Finance Edisi Global*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

